



## Representasi Komunikasi Dalam Konteks Keluarga (Studi Kasus Film "Home Sweet Loan")

Putri Puspita Sari Nasution<sup>1</sup>, Fita Fatria<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [putripuspitasarinasution@umnaw.ac.id](mailto:putripuspitasarinasution@umnaw.ac.id)<sup>\*</sup>, [fitafatria@umnaw.ac.id](mailto:fitafatria@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>

Article received: 06 Mei 2025, Review process: 17 Mei 2025  
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 03 Juli 2025

### ABSTRACT

Film is an effective medium of mass communication in portraying social dynamics, particularly within family life. This study aims to analyze the representation of family communication patterns in the film *Home Sweet Loan*, focusing on verbal and nonverbal communication as well as the impact of economic conditions on family relationships. A qualitative approach was employed, using a case study method and descriptive-interpretative analysis grounded in sociolinguistic theory. Data were obtained through direct observation of key scenes depicting conflict and interaction among characters. The results reveal that economic strain, unilateral decision-making, and generational differences contribute to emotional tension and communication breakdown within the family. The film also illustrates how younger generations often bear economic responsibilities at the expense of their personal goals. These findings imply that open and equitable communication is essential to maintaining family harmony, and that films can serve as a reflective medium to raise awareness of interpersonal communication issues in familial settings.

**Keywords:** Representation, Communication, Family, Film, Home Sweet Loan

### ABSTRAK

Film merupakan media komunikasi massa yang efektif dalam merepresentasikan dinamika sosial, termasuk dalam konteks kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pola komunikasi keluarga dalam film *Home Sweet Loan*, dengan menekankan pada komunikasi verbal dan nonverbal serta pengaruh kondisi ekonomi terhadap relasi antar anggota keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis deskriptif-interpretatif berbasis teori sosiolinguistik. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap adegan-adegan kunci dalam film yang menggambarkan konflik dan interaksi antar karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi, pengambilan keputusan sepihak, dan perbedaan perspektif antar generasi memicu ketegangan emosional serta menciptakan jarak komunikasi dalam keluarga. Film ini juga memperlihatkan bagaimana generasi muda berperan sebagai penopang ekonomi, sering kali dengan mengorbankan kepentingan pribadi. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan setara sangat penting dalam membangun keharmonisan keluarga, serta bahwa media film dapat menjadi sarana reflektif untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** Representasi, Komunikasi, Keluarga, Film, Home Sweet Loan

## PENDAHULUAN

Film sebagai medium komunikasi visual dan audio memiliki kekuatan representatif dalam menyampaikan pesan sosial dan budaya kepada masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan sebagai gambar hidup atau cerita bergambar yang diputar di layar lebar. Namun secara lebih luas, film merupakan produk budaya dan media massa yang sarat akan makna ideologis dan nilai-nilai kehidupan. Sebagai produk industri, film tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, mempengaruhi pola pikir, dan membentuk persepsi publik terhadap realitas sosial tertentu (Khusumasuti, 2021; Suryanta, 2021).

Salah satu tema yang kerap diangkat dalam film Indonesia adalah dinamika kehidupan keluarga. Film menjadi cerminan kondisi sosial masyarakat yang kerap kali tidak terucapkan secara langsung, termasuk problematika dalam hubungan interpersonal antar anggota keluarga. Dalam konteks ini, film tidak sekadar berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan refleksi atas nilai-nilai keluarga. Realitas dalam film dapat membangkitkan empati penonton ketika pesan, alur, dan karakter yang ditampilkan sejalan dengan pengalaman hidup mereka (Suryanta, 2021).

Pola komunikasi dalam keluarga memainkan peranan penting dalam menciptakan suasana yang harmonis dan saling memahami. Komunikasi yang sehat dalam keluarga memungkinkan terjadinya pertukaran emosi, informasi, serta nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter anak. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak keluarga menghadapi disfungsi komunikasi yang disebabkan oleh tekanan ekonomi, kesenjangan generasi, hingga minimnya keterbukaan antar anggota keluarga (Afrianti, 2020; Retnowati, 2021). Situasi ini diperparah dengan munculnya beban finansial yang tidak seimbang, khususnya terhadap generasi muda yang kerap berperan sebagai "sandwich generation".

Film *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yang dirilis pada 2024 oleh Visinema Pictures merupakan representasi nyata dari kondisi komunikasi yang problematis dalam keluarga urban. Film ini mengisahkan Kaluna, perempuan lajang yang tinggal bersama orang tua dan dua kakaknya dalam satu rumah sempit, serta menghadapi tekanan ekonomi dan ekspektasi keluarga. Melalui konflik yang muncul, terutama terkait pinjaman online dan beban finansial, film ini menggambarkan ketegangan emosional dan komunikasi yang tidak sehat dalam keluarga.

Persoalan komunikasi dalam film ini tidak hanya terjadi secara verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal seperti ekspresi wajah, sikap tubuh, dan tindakan simbolik. Penolakan Kaluna terhadap pinjaman, konflik dengan saudara, serta adegan ia meninggalkan rumah menjadi simbol dari resistensi terhadap dominasi keluarga. Dalam perspektif sosiolinguistik, film ini menyajikan dinamika komunikasi antar generasi yang sarat makna sosial, serta memperlihatkan bagaimana bahasa dan perilaku komunikasi mencerminkan ketimpangan peran dalam keluarga (Mariani, 2021; Haq et al., 2020).

Representasi yang ditampilkan dalam *Home Sweet Loan* juga memperlihatkan dilema generasi muda dalam mengelola impian pribadi di tengah

tekanan keluarga. Ketika Kaluna harus memilih antara membeli rumah impian atau melunasi utang keluarganya, film ini mempertegas bagaimana struktur sosial dan ekonomi dapat memengaruhi pilihan-pilihan personal. Representasi tersebut sesuai dengan pendapat Surahman dan Rizqa (2019) bahwa media seperti film adalah bentuk konstruksi realitas yang membawa pesan ideologis melalui bahasa, simbol, dan narasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi komunikasi dalam konteks keluarga ditampilkan dalam film *Home Sweet Loan*, dengan menitikberatkan pada pola komunikasi antar generasi dan dampak faktor ekonomi terhadap dinamika keluarga. Melalui pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini akan mengeksplorasi bentuk komunikasi verbal dan nonverbal serta konsekuensi sosial dari interaksi yang terjadi di dalam keluarga Kaluna.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami representasi komunikasi dalam konteks keluarga sebagaimana tergambar dalam film *Home Sweet Loan*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam interaksi antar tokoh film. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif tidak langsung dan dokumentasi, yaitu dengan mencermati adegan-adegan kunci yang memuat konflik keluarga, dialog antar generasi, serta ekspresi emosi tokoh utama. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif berbasis teori sosiolinguistik, yang memfokuskan pada hubungan antara bentuk komunikasi dengan struktur sosial yang melatarbelakanginya. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan pengamatan berulang, sementara pemilihan film sebagai objek kajian didasarkan pada kepopuleran, relevansi tematik, serta kemunculan isu komunikasi keluarga dan tekanan ekonomi secara eksplisit dalam narasi film.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Peneliti ini akan membahas tentang hidup hemat yang dilakukan oleh tokoh utama pada *Film Home Sweet Loan* ini, yaitu Kaluna melalui beberapa adegan yang dipilih dengan proses observasi. *Home Sweet Loan* merupakan *Film* Indonesia bergenre drama keluarga yang diadaptasi dari *Film* bioskop bertajuk *Home Sweet Loan* (2024) karya Almira Bastari. *Film Home Sweet Loan* diproduksi dua perusahaan meliputi Visinema Pictures dan Legacy Pictures di bawah arahan sutradara Sabrina Rochelle Kalangie. Selain menjadi sutradara, Sabrina Rochelle Kalangie juga bertindak sebagai penulis skenario bersama Widya Arifianti.

Dalam *Film* ini memperkenalkan sosok Kaluna sebagai anak bungsu yang merasa kehidupannya sudah tidak memiliki privasi di rumah orangtuanya sehingga ia bertekad keluar dari rumah tersebut dan tinggal sebagai wanita

mandiri. Adegan yang dipilih tersebut merupakan adegan-adegan atau scene yang menampilkan perilaku hidup hemat pada keseharian Kaluna sepanjang *Film* ini. Kaluna yang memiliki mimpi untuk memiliki rumah impian menjadikannya sosok dengan gaya hidup frugal living agar dapat meraih keinginan besarnya. Setiap adegan yang menampilkan perilaku hidup hemat akan dianalisa menggunakan teori sosiolinguistik.

### Sipnosis

Alur *Film* dimulai dengan diperkenalkan seorang pegawai bagian umum di suatu instansi bernama Kaluna. Kaluna tinggal di sebuah rumah bersama ayah dan ibu serta kedua kakaknya yang telah menikah. Oleh sebab itu, Kaluna memiliki keinginan kuat untuk membeli rumah sendiri. Sederhananya, Kaluna ingin mempunyai tempat tinggal lebih nyaman, dibandingkan harus bergabung dengan kakak-kakaknya yang sudah berumah tangga.



Gambar 1 Cover *Film* Home Sweet Loan

Akan tetapi, gaji Kaluna selama ini tidak pernah menyentuh dua digit, sehingga membuatnya merasa, keinginan membeli rumah hanyalah sebuah mimpi. Meskipun demikian, Kaluna tak patah semangat, Dengan modal ngirit dan kerja sampingan sebagai model lisptik dan pinjaman kantor, semangatnya untuk membeli rumah semakin membara. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari Kaluna di semangati tiga sahabat yang setia menemaninya Danan, Miya, dan Tanish. Sahabat-sahabat ini yang akan memberikan Kaluna pengertian, arti pentingnya dukungan dari orang-orang terdekat.

Perjuangan Kaluna dalam mendapatkan rumah impian,tidak semudah yang ia pikirkan. Sebuah masalah datang yang membuatnya bimbang antara mengeluarkan finansial untuk keluarganya yang sulit atau tetap memperjuangkan rumah impian. Kebimbangan Kaluna dalam menentukan prioritas juga diwarnai konflik generasi, perbedaan pendapat, hingga hubungan keluarga yang renggang.

**Tabel 1 Data Komunikasi Antar-Generasi dan Pengaruh Faktor Ekonomi dalam Film Home Sweet Loan**

No	Adegan Singkat	Karakter	Jenis Komunikasi	Faktor Ekonomi	Dampak Relasi
1	Kaluna kaget pengembang bangkrut (14:13)	Kaluna & Ibu	Nonverbal: ekspresi terkejut & kecewa	Rumah sempit & sesak	Hubungan ibu-anak renggang
2	Kaluna dimarahi abang (37:29)	Kaluna & Kakak	Verbal langsung	Menolak beri pinjaman	Hubungan adik-kakak memburuk
3	Sertifikat rumah digandakan (59:12)	Keluarga & Kaluna	Nonverbal: cemas & kecewa	Sertifikat digandakan	Muncul konflik keluarga
4	Pinjaman pakai tabungan & pinjol (1:00:06)	Keluarga & Kaluna	Konflik interpersonal	Pinjaman online tanpa izin	Hilangnya kepercayaan
5	Konflik pembelian apartemen (1:00:16)	Keluarga & Kaluna	Emosional	Tabungan & pinjol	Kaluna makin tak percaya
6	Kaluna marah ke abang (1:02:04)	Keluarga & Kaluna	Nonverbal	Permintaan pinjaman	Kaluna batasi komunikasi
7	Rumah dijadikan jaminan (1:02:56)	Keluarga & Kaluna	Verbal nada tinggi	Sertifikat jadi jaminan	Tanggung jawab menumpuk
8	Kaluna mengemas barang (1:04:55)	Kaluna	Nonverbal	Rumah digadaikan	Pergi karena beban batin
9	Dijemput Danan (1:06:41)	Kaluna & Danan	Nonverbal	Rumah tergadaikan	Kaluna cari tempat aman
10	Sedih soal rumah impian (1:22:41)	Kaluna & Danan	Nonverbal: wajah sedih	Rumah tergadaikan	Konflik keluarga meningkat
11	Transfer tebus sertifikat (1:23:20)	Kaluna & Ayah	Aksi finansial	Tebus sertifikat	Kaluna jadi penopang keluarga
12	Ayah minta maaf (1:37:05)	Kaluna & Ayah	Dialog emosional	Rumah dijual	Rekonsiliasi emosional
13	Ngontrak bersama orang tua (1:42:18)	Kaluna & Orang Tua	Interpersonal	Rumah dijual	Harmoni lewat kompromi

## Pembahasan

Film *Home Sweet Loan* menampilkan representasi konflik keluarga yang dipicu oleh tekanan ekonomi dan lemahnya komunikasi antaranggota keluarga. Ketegangan dimulai saat Kaluna dan ibunya menerima kabar bahwa pengembang apartemen Kamala bangkrut, menciptakan komunikasi nonverbal yang sarat kejutan dan kekecewaan. Konflik verbal antara Kaluna dan kakaknya pun terjadi ketika ia menolak memberi pinjaman, menandakan adanya pergeseran peran

dalam keluarga di mana generasi muda dibebani tanggung jawab finansial. Masalah semakin kompleks ketika terungkap bahwa sertifikat rumah telah digandakan dan digunakan sebagai jaminan pinjaman tanpa sepengetahuan Kaluna. Keputusan finansial yang dilakukan secara sepihak ini memperlihatkan lemahnya transparansi dan kepercayaan antaranggota keluarga, serta menunjukkan ketimpangan dalam pengambilan keputusan yang berakibat pada keretakan relasi interpersonal.

Konflik berlanjut dengan peningkatan intensitas emosi, terutama ketika Kaluna menyadari bahwa tabungan orang tua dan pinjaman online telah digunakan tanpa persetujuan bersama. Hal ini memicu ketidakpercayaan yang mendalam dan memperkuat krisis komunikasi dalam keluarga. Emosi Kaluna memuncak saat ia meluapkan kemarahannya terhadap kakaknya, disusul dengan keputusan untuk meninggalkan rumah sebagai bentuk resistensi terhadap tekanan yang terus-menerus. Dalam kondisi tertekan, Kaluna mencari pelarian emosional kepada sahabatnya, Danan, yang menjadi simbol support system di luar keluarga inti. Tekanan emosional semakin bertambah ketika Kaluna menyadari bahwa rumah impiannya yang menjadi simbol kemandiriannya terancam hilang akibat tindakan kakaknya. Meski demikian, Kaluna tetap memilih untuk mentransfer sejumlah uang demi menebus sertifikat rumah dan menyelamatkan keluarganya, mempertegas peran generasi muda dalam menanggung beban ekonomi keluarga secara tidak proporsional.

Babak akhir konflik digambarkan melalui momen reflektif antara Kaluna dan ayahnya yang saling meminta maaf, menandakan terjadinya rekonsiliasi emosional dalam keluarga. Keputusan keluarga untuk pindah ke rumah kontrakan menunjukkan adanya adaptasi dan kompromi antara impian pribadi dan tanggung jawab kolektif. Kaluna, sebagai representasi generasi muda, akhirnya menemukan keseimbangan antara menjadi pribadi yang mandiri dan tetap menjaga ikatan dengan keluarga. Narasi ini menegaskan bahwa komunikasi yang tidak sehat dan dominasi ekonomi dapat merusak hubungan kekeluargaan, namun keterbukaan dan empati mampu menjadi jalan pemulihan yang bermakna dalam menjaga keharmonisan keluarga.

## SIMPULAN

Kesimpulan, komunikasi dalam keluarga sebagaimana digambarkan dalam film ini memperlihatkan bagaimana tekanan ekonomi, kesenjangan generasi, dan ketidakseimbangan peran dapat memicu konflik serta menciptakan jarak emosional antaranggota keluarga. Tokoh Kaluna menjadi representasi generasi muda yang harus menanggung beban tanggung jawab secara tidak proporsional, menghadapi tuntutan dari keluarga yang lebih tua, serta mengalami tekanan baik secara verbal maupun emosional akibat persoalan finansial keluarga. Interaksi antar generasi dalam film ini menunjukkan adanya ketimpangan cara pandang dan pola komunikasi yang cenderung menutup ruang dialog terbuka, sehingga memperbesar kesalahpahaman. Selain itu, film ini mengilustrasikan bahwa distribusi peran dalam keluarga sering kali tidak adil, di mana pihak yang lebih

muda harus mengorbankan impian pribadinya demi menyelamatkan kondisi keluarga. Representasi tersebut menggambarkan realitas sosial yang dialami banyak individu di masa kini, terutama dalam konteks keluarga urban. Secara keseluruhan, *Home Sweet Loan* merefleksikan pentingnya komunikasi yang terbuka, jujur, dan setara dalam menjaga keharmonisan keluarga, serta membuktikan bahwa media film dapat menjadi sarana reflektif dan edukatif yang efektif dalam menyuatkan dinamika sosial yang kompleks.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, S. U., & Susilowati, E. (2024). Representasi Komunikasi Orang Tua Dan Anak Pada *Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Haq, S. R. N. F., Sudrajat, R., & Firmansyah, D. (2020). Kajian Sociolinguistik terhadap ujaran bahasa mahasiswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 797-804.
- Intan, T. (2020). Resiliensi Perempuan Lajang dalam Metropop Ganjil-Genap Karya Almira Bastari. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 47-65.
- Ismail, J. (2016). Tindak Tutur dalam *Film Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Pustaka Mandiri.
- Khairunnisa. (2001). Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam *Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairunnisa. (2021a). Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam *Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khomsatun, U., & Riadi, S. (2023). Konflik Sosial Dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 167-175.
- Mulyana, D. (2002). Ilmu komunikasi suatu pengantar. *Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini*. Diambil dari laman Wikipedia [https://id.wikipedia.org/wiki/Nanti\\_Kita\\_Cerita\\_tentang\\_Hari\\_Ini\\_\(Film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Nanti_Kita_Cerita_tentang_Hari_Ini_(Film)) Agustus 2020
- Panuju, R. (2019). *Film sebagai proses kreatif*. Inteligencia Media.
- Paulia, S., Sutejo, S., & Astuti, C. W. (2022). Konflik Sosial dalam Novel Bayang
- Pratista, H. (2008). Memahami *Film*. Homerian Pustaka.
- Pujileksono, S. (2015). Metode penelitian komunikasi kualitatif.
- Putri, I. A., Darma Laksana, I. K., & Putrayasa, I. G. N. K. (2022). Analisis Bentuk Metafora Lirik Lagu dalam Album Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti Karya Banda Neira. *Stilistika: Journal of Indonesian Language and Literature*, 1 (2), 74.
- Silvanari, T. A. (2021). Representasi Karakter Ayah Pada *Film NKCTHI: Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 2(1), 55.

- Siregar, EAB (2021). Representasi Makna Harmonisasi Keluarga dalam *Film* "Keluarga Cemara" (Analisis Semiotika Dalam Perspektif Roland Barthes) (Disertasi Doktor, Program Ilmu Komunikasi).  
Suram Pelangi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Tjiptosoewarno, I. Y., Hidayat, A. W., Kutoyo, M. S., Napitupulu, N., Atrianingsi, A., Maida, S. T., ... & Sihombing, I. N. I. (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi.
- Wengrum, T, D. (2016). Analisis Tindak Tutur dalam *Film* Rectoverso Kisah Pertama "Malaikat Juga Tahu." Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra Dan Linguistik), 1(1), 260–263.